

Berita Dua
Kristus sebagai
Yang Perbuatan-perbuatannya Diatur secara Surgawi,
Gembala Kita, Perhentian Kita, dan Penabur

Pembacaan Alkitab: Mat. 9:20-22, 36; 11:28-30; 13:3, 18-23

I. Kristus diwahyukan sebagai Yang perbuatan-perbuatannya diatur secara surgawi—jumbai jubah-Nya—Mat. 9:20-22:

- A. Jubah Kristus menandakan perbuatan-Nya yang adil benar, dan jumbai itu menandakan pemerintahan surgawi: “Berbicaralah kepada orang Israel dan katakanlah kepada mereka, bahwa mereka harus membuat jumbai-jumbai pada punca baju mereka, turun-temurun, dan dalam jumbai-jumbai punca itu haruslah dibubuh benang ungu kebiru-biruan. Maka jumbai itu akan mengingatkan kamu, apabila kamu melihatnya, kepada segala perintah TUHAN, sehingga kamu melakukannya ... dan menjadi kudus bagi Allahmu”—Bil. 15:38-40:
 - 1. Benang menandakan pengikatan, dan biru menandakan surgawi.
 - 2. Jadi, benang biru menandakan bahwa, sebagai anak-anak Allah, sikap dan perilaku kita haruslah elok dan harus berada di bawah pengaturan, pemerintahan, dan pengikatan dari pemerintahan, pembatasan, dan pengaturan surgawi.
- B. Jubah menandakan kebajikan dalam perilaku insani; jubah Tuhan menandakan perilaku-Nya yang sempurna dalam keinsanian-Nya, kesempurnaan insani-Nya yang luhur.
- C. Dalam kebajikan insani Tuhan Yesus, ada kuasa penyembuhan; karena itu, ketika perempuan sakit itu menjamah jumbai jubah-Nya, kuasa dari kebajikan-Nya keluar kepadanya, dan dia disembuhkan.
- D. Perbuatan-perbuatan Kristus yang diatur secara surgawi menghasilkan kebajikan yang menjadi kuasa yang menyembuhkan—Mat. 14:36.
- E. Menjamah jubah Tuhan sebenarnya adalah menjamah Dia dalam keinsanian-Nya, di mana Allah terwujud (Kol. 2:9); melalui jamahan sedemikian, kuasa ilahi-Nya ditransfusikan, melalui kesempurnaan keinsanian-Nya, ke dalam orang yang telah menjamah Dia, dan itu menjadi penyembuhan-Nya (Luk. 8:45-48; Ibr. 12:2a).
- F. Allah yang tinggal dalam terang yang tak terhampiri menjadi dapat dijamah di dalam Hamba-Penyelamat melalui

keinsanian-Nya bagi keselamatan dan kenikmatan perempuan itu.

- G. Orang banyak yang berdesak-desakan tidak menerima apa pun dari Hamba-Penyelamat, tetapi orang yang menjamah Dia menerimanya (lihat *Kidung*, #412, bait 2 dan koor).

II. Tuhan Yesus adalah Gembala kita, dan kita adalah domba-Nya—Mat. 9:36; Yes. 40:11; 53:6; Yeh. 34:1-5, 11-15:

- A. Dia menggembalakan kita dalam tahap mula-mula dari kenikmatan atas Kristus sebagai padang rumput yang hijau dan atas Roh itu sebagai air perhentian—Mzm. 23:1-2; 1 Tim. 1:4; Flp. 1:19b; Yoh 21:15; 1 Tes. 2:7; 1 Kor. 12:13b.
- B. Dia menggembalakan kita dalam tahap kedua dari kebangunan dan transformasi pada jalan keadilan—Mzm. 23:3; Rm. 12:2; Yoh. 7:38; Rm. 8:4.
- C. Dia menggembalakan kita dalam tahap ketiga dari pengalaman atas hadirat Kristus yang pneumatik dan bangkit ketika berjalan melalui lembah bayang-bayang maut—Mzm. 23:4; 2 Tim. 4:22; 2 Kor. 12:7-10.
- D. Dia menggembalakan kita dalam tahap keempat dari kenikmatan yang lebih dalam dan lebih tinggi atas Kristus yang bangkit—Mzm. 23:5:
1. Tuhan menyediakan hidangan di depan kita di hadapan seteru kita—ayat 5a; lih. 2 Sam. 4:4; 9:7, 13; Kej. 14:18-20; Neh. 4:17.
 2. Tuhan mengurapi kepala kita dengan minyak, dan piala kita penuh melimpah—Mzm. 23:5b; Ibr. 1:9; 1 Kor. 10:16a, 21.
 3. Dalam Mazmur 23:5 kita memiliki Allah Tritunggal—Putra sebagai pesta, Roh itu sebagai minyak yang mengurapi, dan Bapa sebagai sumber berkat.
- E. Dia menggembalakan kita dalam tahap kelima dari kenikmatan seumur hidup atas kebajikan dan kemurahan ilahi di dalam rumah Yehova—ayat 6:
1. Di bawah penggembalakan organik Kristus yang pneumatik, kebajikan dan kemurahan akan mengikuti kita seumur hidup kita, dan kita akan diam di dalam rumah Yehova sepanjang masa—ayat 6:
 - a. *Kebajikan* mengacu kepada kasih karunia Kristus; *kemurahan* mengacu kepada kasih Bapa, dan *mengikuti* menyiratkan persekutuan Roh itu; karena itu, kasih karunia Putra, kasih Bapa, dan persekutuan Roh itu menyertai kita—2 Kor. 13:13.
 - b. Kenikmatan atas Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung mengantarkan kita ke dalam

kenikmatan atas Allah di rumah Allah (Kristus, gereja, roh kita, dan Yerusalem Baru—Yoh. 1:14; 2:21; 1 Tim. 3:15-16; Ef. 2:22; Why. 21:2-3, 22) di mana kita akan diam sepanjang masa (di zaman sekarang, di zaman yang akan datang, dan dalam kekekalan)

2. Kita perlu menuntut untuk diam di rumah Allah seumur hidup kita—Mzm. 27:4-8:
 - a. Untuk memandang keindahan (kecantikan, keramahan, daya tarik) Allah—ayat 4a (TL), 8; 2 Kor. 3:18.
 - b. Untuk bertanya kepada Allah, memeriksa dengan-Nya mengenai segala sesuatu dalam kehidupan kita sehari-hari—Mzm. 27:4b; lih. Yos. 9:14.
 - c. Untuk dilindungi dalam pondok Allah dan menyembunyikan diri kita dalam persembunyian di kemah Allah—Mzm. 27:5a; 31:20.
 - d. Untuk diangkat dan kepala kita ditegakkan oleh Allah—27:5b-6a.
 - e. Untuk mempersembahkan kurban dengan sorak sorai melalui bernyanyi dan bermazmur bagi kemuliaan Allah—ayat 6b; Ibr. 13:15; Flp. 2:11.

III. Tuhan Yesus adalah perhentian kita—Mat. 11:28-30:

- A. “Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu”—ayat 28:
 1. Letih lesu yang disebutkan di sini bukan hanya mengacu kepada jerih lelah untuk memelihara perintah-perintah hukum Taurat dan peraturan-peraturan agamawi, tetapi juga mengacu kepada jerih lelah dalam berjuang untuk bisa berhasil dalam pekerjaan apa pun; jadi, siapa yang berjerih lelah, selalu memikul beban berat.
 2. Perhentian (kelegaan, LAI) mengacu kepada bukan hanya dibebaskan dari jerih lelah dan beban di bawah hukum Taurat atau agama, di bawah pekerjaan atau tanggung jawab apa pun, tetapi juga mengacu kepada damai sejahtera yang sempurna dan kepuasan yang penuh.
- B. “Pikullah gandar yang Kupasang dan belajarlah kepada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Sebab gandar yang Kupasang itu menyenangkan dan beban-Ku pun ringan”—ayat 29-30:
 1. Mengambil gandar Tuhan adalah mengambil kehendak Bapa; ini bukan untuk diatur atau dikendalikan oleh pekerjaan apa pun, melainkan untuk dikuasai oleh kehendak Bapa.

2. Tuhan menempuh kehidupan yang demikian, tidak memperhatikan apa-apa selain kehendak Bapa-Nya (Yoh. 4:34; 5:30; 6:38); Dia sepenuhnya menundukkan diri-Nya kepada kehendak Bapa (Mat. 26:39, 42); jadi, Dia meminta kita untuk belajar dari Dia.
3. Belajar kepada-Nya bukanlah meniru Dia secara luaran tetapi menyalin Tuhan di dalam roh kita melalui memikul gandar-Nya—kehendak Allah; kehendak Allah harus memberi kita gandar, dan kita harus menaruh leher kita ke dalam gandar ini untuk menjadi gadaan-Nya—1 Ptr. 2:21.
4. Perhentian yang kita peroleh dengan mengambil gandar Tuhan dan belajar dari Dia adalah untuk jiwa kita; ini adalah perhentian yang batini dan bukan yang bersifat luaran belaka.
5. Gandar Tuhan adalah kehendak Bapa, dan beban-Nya adalah pekerjaan melaksanakan kehendak Bapa; gandar semacam itu enak (baik, bagus, lembut, halus, menyenangkan—berlawanan dengan keras, kasar, tajam, pahit), dan beban semacam itu ringan, tidak berat.

IV. Sang Penabur adalah persona Tuhan Yesus yang luar biasa, dan benih yang ditaburkan juga adalah diri Tuhan sendiri sebagai perwujudan dari Allah Tritunggal—Mat. 13:3, 18-23:

- A. Kita perlu melihat visi tentang Kristus, sang Penabur, yang menaburkan diri-Nya sendiri sebagai benih hayat ke dalam umat manusia; visi ini adalah jantung dari pemulihan Tuhan, karena visi ini berhubungan dengan hasrat hati Tuhan.
- B. Dia damba untuk masuk ke dalam kita, umat pilihan-Nya, untuk menjadi hayat kita dengan jalan perbauran untuk menjadikan diri-Nya unsur kita dan menjadikan kita ekspresi-Nya.
- C. Kaum beriman, yang telah dilahirkan kembali di dalam Kristus dengan hayat Allah, adalah ladang garapan Allah, satu lahan pertanian dalam ciptaan baru Allah untuk menumbuhkan Kristus sehingga bahan-bahan berharga bisa dihasilkan bagi bangunan Allah—1 Kor. 3:9, 12a.
- D. Menurut Alkitab, pertumbuhan sama dengan pembangunan; ini terjadi oleh pertumbuhan benih ilahi hayat di dalam kita—1 Yoh. 3:9; Kol. 2:19; Ef. 4:15-16.
- E. Efesus 3:17 mewahyukan bahwa Allah Tritunggal telah masuk ke dalam kita untuk melakukan satu pekerjaan pembangunan dengan diri-Nya sendiri sebagai unsurnya dan

juga dengan sesuatu dari kita sebagai bahannya; ini digambarkan oleh perumpamaan penabur dalam Matius 13:

1. Tuhan menaburkan diri-Nya sendiri sebagai benih hayat ke dalam hati manusia, tanah itu, sehingga Dia bisa bertumbuh dan hidup di dalam mereka dan diekspresikan dari dalam mereka—ayat 3.
2. Benih itu ditaburkan ke dalam tanah untuk bertumbuh dengan zat hara dari tanah itu; akibatnya, hasilnya adalah susunan dari unsur-unsur benih maupun tanah itu—ayat 23.
3. Di dalam kita, kita memiliki zat hara tertentu yang diciptakan oleh Allah sebagai persiapan bagi kedatangan-Nya ke dalam kita untuk bertumbuh di dalam kita; Allah telah menciptakan roh insani dengan zat hara insani bersama hati insani sebagai tanah bagi benih ilahi—1 Ptr. 3:4.
4. Tingkat pertumbuhan kita dalam hayat bukan bergantung pada benih ilahi tetapi pada berapa banyak zat hara yang kita sediakan untuk benih ini; semakin banyak zat hara yang kita suplaikan, benih itu akan semakin cepat bertumbuh dan akan semakin berkembang dengan subur—Mat. 5:3, 8.
5. Jika kita tinggal di dalam jiwa kita, di dalam manusia alamiah kita, tidak akan ada zat hara bagi pertumbuhan benih ilahi, tetapi jika kita dikuatkan ke dalam manusia batiniah kita dan jika kita memberi perhatian kepada roh kita dan melatih roh kita, zat hara itu akan disuplaikan dan Kristus akan membuat rumah-Nya di dalam hati kita—Ef. 3:16-17; Rm. 8:6; 1 Tim. 4:7; lih. Yud. 19.
6. Jika kita ingin memiliki Tuhan sebagai benih hayat bertumbuh di dalam kita untuk menjadi kenikmatan kita yang penuh, kita harus terbuka kepada Tuhan dengan mutlak dan bekerja sama dengan Dia untuk sepenuhnya menanggulangi hati kita—Mat. 13:3-9, 18-23.
7. Di satu aspek, Allah menguatkan kita dengan diri-Nya sendiri sebagai unturnya, dan di aspek lain, kita menyediakan zat hara; melalui kedua hal ini, Allah di dalam Kristus melaksanakan pembangunan intrinsik-Nya—pembangunan rumah-Nya—di dalam seluruh diri kita.